

PEMBIASAAN IBADAH: KAJIAN PERAN GURU PENDIDIKAN ISLAM

¹Kamidi, ²Azis

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta

¹Kamidi@gmail.com, ²Azis@gmail.com

Tanggal Submit: 30 Juni 2023 Tanggal diterima: 07 Nov 2023 Tanggal Terbit: 01 Des 2023

Abstrak: Artikel ini mengkaji tentang pembiasaan ibadah: kajian peran guru pendidikan agama Islam Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar Permata Islam Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan pendekatan deskriptif adalah secara sistematis dan akurat suatu situasi di area populasi tertentu yang bersifat faktual. Subyek pada penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan ibadah shalat berjamaah adalah sebagai teladan, pembimbing, pengajar, motivator, pengawas, penasehat, mediator dan da'i.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik.

Abstract: This article examines the habit of worship: a study of the role of Islamic religious education teachers at the Permata Islam Primary Level Tahfidz School, Kulon Progo. This type of research is qualitative, namely describing in the form of words and language, with a descriptive approach, which is systematically and accurately a situation in a certain population area that is factual. The subjects of this research were Islamic Religious Education Teachers. Data collection techniques use interview, observation and documentation methods. The role of Islamic Religious Education Teachers in getting used to congregational prayer is as role models, mentors, teachers, motivators, supervisors, advisors, mediators and preachers.

Keywords: Role, Islamic Religious Education Teacher, Students.

PENDAHULUAN

Guru menjadi salah satu fasilitator yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru pendidikan agama Islam dalam dunia pendidikan tidak hanya berkewajiban menyampaikan pengetahuan tetapi juga menyampaikan spritualitas untuk membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik. Peran guru pendidikan agama Islam yang utama adalah mengajar dan mendidik. Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai posisi yang sangat utama dalam membentuk budi pekerti atau akhlak peserta didik disekolah, jika seseorang guru memiliki kemampuan membimbing peserta didik untuk terbiasa melaksanakan ibadah yang diperintahkan dalam Islam, maka di sekolah tersebut tercipta budaya yang nencerminkan peserta didik yang taat kepada perintah Allah SWT.

Peran guru menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Guru mempunyai peran sebagai pengajar pendidik, dai, konsultan, pemimpin non formal, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, motivator, penasehat, inisiator, dan penerjemah. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa,¹ bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang baik serta tanggung jawab. Seperti yang telah disampaikan di atas tersebut, bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan akhlak peserta didik.

No	Nama	Perbedaan		
		Fokus Penelitian	Subjek Penelitian	Tingkat Lembaga Pendidikan
1	Fadil Kurniawan	Pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 23 Semarang peran Guru PAI dalam pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 23 Semarang Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah	Kepala SMP dan Guru PAI	SMP Negeri 23 Semarang
2	Siti Rukamah	Peran guru PAI dalam pembiasaan pelaksanaan shalat berjamaah di SMP As-Syifa Darussallam Lampung. faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam pembiasaan shalat berjamaah	Guru PAI SMP As-Syifa	SMP As-Syifa Darussallam Lampung
3	Kamidi	Peran guru PAI dalam pembiasaan ibadah peserta didik di STTD Permata Islam Kulon Progo. Faktor pendukung dan penghambat pada peran guru dalam pembiasaan ibadah shalat berjamaah	Guru PAI dan Peserta didik	STTD Permata Islam Kulon Progo

¹ Abu Bakar Rifa'i, *Teori-Teori Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: STAIMS Press. 2019), hlm 36

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di STTD Permata Islam Kulon Progo, dalam pembiasaan ibadah ialah membiasakan taat melakukan ibadah shalat berjamaah melalui program yang dibentuk oleh pihak sekolah seperti mengerjakan sholat Dhuha, sebelum kegiatan belajar, dilakukan di jam pertama pelajaran. Peserta didik juga melaksanakan sholat Dhuhur dan Ashar secara berjamaah. Selain itu juga ada pembiasaan sedekah pada hari

A. Kajian Teori

1. Makna Peran

Peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka bisa dikatakan bahwa dia telah melaksanakan perannya. Peran dan kedudukan tidak bisa dipisahkan, karena tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran. Pentingnya peran adalah karena ia mengatur perilaku orang lain.² Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan perbuatan yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan profesinya sebagai guru.³ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan ibadah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pembiasaan ibadah peserta didik. Menurut Rifa'i Abubakar, ada beberapa peran guru PAI yang harus dijalankan di lembaga.⁴ Peran guru PAI tersebut sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pengajar

Guru pendidikan agama Islam hendaknya menjadi seorang pengajar yang baik. Mengajar yang baik bisa dipengaruhi oleh sejauh mana persiapan guru sebelum mengajar, sikap dan penampilan guru agama di depan kelas dan pemahaman murid terhadap pelajaran yang diberikan.

b. Guru sebagai Pendidik

Pengajar agama bukanlah pendidikan agama, akan tetapi pengajaran agama adalah bagian dari pendidikan agama. Pendidikan agama mempunyai cakupan yang lebih luas dari pengajaran agama. Pendidikan agama merupakan usaha untuk menanamkan dan membentuk kepribadian anak didik, sehingga dapat mengamalkan ajaran agama secara benar dan baik yang pada akhirnya ia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Guru sebagai Dai

Selain melaksanakan tugas pokok mengajar anak didik di depan kelas, dapat juga melakukan dakwah kepada civitas akademik, seperti guru, kepala sekolah, karyawan dan bahkan masyarakat. Secara institusional guru PAI dapat pula melakukan kegiatan keagamaan di sekolah secara terprogram, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam dan sebagainya.⁵

d. Guru sebagai Konsultan

² Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 45.

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 165.

⁴ Rifa'i Abubakar, *Op. cit.*, hlm. 26.

⁵ Rifa'i Abubakar, *Op. cit.*, hlm. 27.

Peran guru PAI berperan sebagai konsultan atau pembimbing dan penyuluhan baik kepada internal sekolah maupun masyarakat secara luas. Pengalaman-pengalaman dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan pribadi maupun kesulitan lainnya merupakan kesempatan yang sangat baik untuk melakukan peran pembimbingan dan penyuluhan melalui pendekatan agama Islam.

e. Guru sebagai Pemimpin Nonformal

Guru PAI juga berperan sebagai pemimpin nonformal baik dalam rumah tangga maupun masyarakat. Oleh karena itu sebagai guru yang tinggal dimasyarakat ia tidak bisa lepas dari tanggung jawab untuk memimpin masyarakatnya.

f. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang perlu diorganisasikan, agar suasana kelas menjadi kondusif untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

g. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru harus memahami cara penggunaan media pembelajaran yang merupakan faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu dalam konteks lain guru harus mampu menjadi penengah atau pendamai ketika terjadi perkelahian atau percekocokan antar anak didik, keluarga besar di sekolah dan bahkan di masyarakat pada umumnya.

h. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator

Fasilitator bermakna bahwa seorang guru PAI juga harus mampu memfasilitasi anak didik untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Misalnya menyediakan ruang yang dibutuhkan anak didik untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, atau ketika anak didik akan melakukan praktek Ibadah dan lain-lain.

i. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator adalah melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar.⁶

j. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator, guru PAI hendaknya senantiasa mendorong anak didiknya untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya dengan cara mendorong untuk belajar yang sungguh-sungguh dan disiplin.

k. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengarah atau Penasehat

Sebagai pengarah, artinya ia selalu mengarahkan anak didik untuk melakukan perbuatan baik, dan bukan sebaliknya melakukan halhal yang buruk. senantiasa mengarahkan anak didik untuk meraih masa depan yang gemilang melalui proses belajar yang baik.

l. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Inisiator

Sebagai inisiator, selalu menciptakan sesuatu yang baru (inisiatif) untuk melakukan pembaharuan dalam banyak hal untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar pendidikan agama Islam.

⁶ *Ibid.*, hlm. 28.

m. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Penerjemah

Selain berperan dalam kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, Guru PAI yang juga hidup dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu ia menjadi penerjemah terhadap informal yang berkembang untuk kemudian disampaikan kepada masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.⁷ Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru menurut Siswanto, yaitu kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap sehingga setiap guru pendidik dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan benar.⁸ Di dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 telah dijelaskan pula pengertian kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligent penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu.⁹ Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru sebagai syarat untuk menjadi guru profesional antara lain:

- a. Kompetensi Pedagogis, artinya guru wajib mempunyai keahlian mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merancang program belajar mengajar, serta melakukan evaluasi.
- b. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁰
- c. Kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif dan beribawah, lembut dalam tutur katanya. Memberikan perilaku yang sesuai dengan alquran dan hadist.
- d. Kemampuan Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.¹¹

2. Pembiasaan Ibadah

Ibadah merupakan perintah yang ada dalam agama Islam. Ibadah merupakan ritual dari seorang hamba kepada Allah SWT, yang terdiri dari rukun islam dan ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun islam seperti halnya yang bersifat keyakinan, bersifat fisik dan bersifat harta.¹²

Allah SWT menciptakan manusia pada hakikatnya tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana firman Allah di dalam Al-qur'an yang berbunyi:

⁷Rifa'i Abubakar, Op.cit., hlm. 30.

⁸ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 35.

⁹ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

¹⁰ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malik Press, 2011), hlm. 51.

¹¹ Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 6.

¹² Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, hlm. 239.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan Aku tidak ciptakan jin dan manusia melainkan mereka hanya untuk beribadah kepada-Ku. (QS Adz-Dzaariyaat: 56)¹³

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut istilah dalam agama Islam, ibadah adalah merendahkan diri, taat melaksanakan perintah Allah SWT disertai rasa cinta baik berupa ucapan atau perbuatan yang lahir maupun bathin untuk mengharap ridha Allah SWT. Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan perbuatan dengan anggota badan. Membaca tasbeih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati merupakan ibadah dengan lisan dan hati. Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah fisik dan hati. Serta masih banyak lagi amalan ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.¹⁴ Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia sebagaimana firman Allah SWT.

Bentuk pembiasaan ibadah bisa diklasifikasikan sebagai berikut:

- Kewajiban dan rukun syari'at seperti sholat, puasa dan haji.
- Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban-kewajiban dalam bentuk ibadah sunnah seperti berdoa, beristigfar, berdzikir dan membaca Al-Qur'an.
- Segala hal yang berhubungan dengan sikap sosial dan pemenuhan kebutuhan manusia seperti senantiasa berbuat baik kepada orang lain, berbakti kepada kedua orang tua, menyantuni anak yatim dan dhuafa.
- Berakhlak mulia seperti konsisten dalam segala bentuk ucapan dan perbuatan, tidak mengingkari janji dan amanah.
- Berakhlak ketuhanan seperti cinta Allah, dan para Rasul-Nya, ikhlas, dan sabar atas bentuk ujian yang telah diberikan.

B. Realitas Pembiasaan ibadah

Peran guru lebih ditekankan pada peran yang dilakukan untuk pembiasaan ibadah khususnya dalam hal pembiasaan shalat berjamaah shalat Dhuhur dan Shalat Ashar. Peran guru pendidikan agama islam dalam pembiasaan ibadah tersebut untuk meningkatkan agar peserta didik merasa senang dan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid yaitu dengan memberikan pemahaman tentang shalat berjamaah. Guru PAI memberikan materi keutamaan shalat berjamaah di masjid. Peserta didik STTD Permata Islam Kulon Progo melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Al Firdaus. Masjid Al Firdaus adalah masjid milik STTD Permata Islam Kulon Progo, yang dimanfaatkan sebagai sarana ibadah dan kegiatan belajar mengajar. Di masjid tersebut guru PAI membiasakan peserta didiknya untuk shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam STTD Permata Islam Kulon Progo saat ditanyakan mengenai peran Guru PAI mengatakan: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru selalu

¹³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 27.

¹⁴ Abdul Qodir Jawas, *Prinsip Dasar Islam*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa 2017), hlm. 113.

menenekankan pada peserta didik dalam meningkatkan kesadaranya untuk shalat berjamaah di masjid. Untuk meningkatkan kesadaran shalat berjamaah tersebut Guru PAI memberi keteladanan, membimbing dan memotivasi peserta didik.”¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang Pendidik memiliki beberapa metode yang digunakan untuk membiasakan peserta didik mengikuti shalat berjamaah di masjid. Guru PAI diharapkan agar tetap mempertahankan berbagai macam metode yang telah digunakan tersebut, karena metode-metode tersebut telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pembiasaan ibadah. Walaupun tidak menutup kemungkinan Guru PAI mempunyai metode baru yang bisa membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hal tersebut dapat membuat para peserta didik selalu antusias melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Bentuk peran Guru PAI dalam membiasakan peserta didik STTD Permata Islam antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan.

Keteladanan memiliki pengaruh terhadap perubahan peserta didik. Guru Keteladanan merupakan hal penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Guru merupakan teladan bagi peserta didik, karena guru merupakan figur yang dilihat dan dicontoh tindak tanduknya. Dalam pembiasaan shalat berjamaah, keteladanan merupakan hal yang paling efektif untuk dilakukan agar peserta didik mengikuti yang dilakukan guru.

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI yang menyatakan bahwa: “Peran guru yang paling sering dilakukan adalah dengan keteladanan. Guru tidak hanya menganjurkan peserta didik untuk rajin shalat berjamaah di masjid, tetapi guru juga memberi contoh bagi peserta didik untuk rajin shalat berjamaah di masjid. Di antara yang dilakukan guru adalah datang ke masjid di awal waktu Kehadiran di masjid pada awal waktu sebelum adzan dikumandangkan lebih bermanfaat dan berpengaruh bagi peserta didik dari pada sekedar menganjurkan dengan kata-kata. Keteladanan guru tidak hanya datang masjid lebih awal untuk menunggu waktu adzan untuk shalat berjamaah, akan tetapi ketika juga menyibukan dengan hal-hal ibadah lainnya seperti shalat sunnah dan membaca Al Qur’an.”

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru diamati dan ditiru oleh peserta didik. Jadi keteladanan menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Dari keteladanan yang baik ditularkan oleh guru dalam membiasakan peserta didik memberi dampak positif dalam kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Keteladanan merupakan sikap atau perilaku guru melalui tindakan yang baik akan menjadi panutan bagi peserta didik¹⁶.

Berdasar wawancara dengan peserta didik kelas IV STTD Permata Islam Kulon Progo yaitu: “Guru Pendidikan Agama Islam sering datang ke masjid lebih awal, sebelum peserta didik datang ke masjid. Beliau jika sudah masuk ke masjid, kemudian mengerjakan shalat dua raka’at dan membaca Al Qur’an. Setelah adzan

¹⁵ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, STTD Permata Islam Kulon Progo pada hari Jumat 3 Maret 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ginan Burhan Yulianto, Guru Pendidikan Agama Islam STTD Permata Islam Kulon Progo, pada hari Jumat 3 Maret 2023

dikumandangkan, Guru Pendidikan Agama Islam mengerjakan shalat dua rakaat, peserta didik juga ikut melakukan shalat dua rakaat seperti beliau.”¹⁷

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan dari peserta didik tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan keteladanan. Keteladanan yang beliau lakukan akan berdampak positif kepada peserta didik. Peserta didik akan mencontoh amalan yang dilakukan oleh gurunya, seperti shalat sunnah dan membaca Al Qur'an. Keteladanan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam ternyata efektif, karena peserta didik dapat melihat, mengamati dan mendengar langsung perilaku, sikap dan ucapan guru.

2. Guru Pendidikan Agama Islam Berperan Sebagai Pembimbing

Pemberian bimbingan merupakan salah satu peran yang dilakukan oleh guru Guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk meningkatkan pembiasaan ibadah. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami dan menghayati bahwa melaksanakan shalat berjamaah di masjid merupakan ibadah yang penting bagi umat Islam. Guru PAI memberikan bimbingan agar nilai-nilai islam dari Al Qur'an dan Sunnah tertanam kepada peserta didik. Bimbingan tersebut terus dilakukan agar menumbuhkan keimanan yang membuahkan amal shalih.

Peran Guru PAI dalam memberi bimbingan kepada peserta didik dapat mempengaruhi dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam praktek pelaksanaan ibadah shalat berjamaah. Perubahan tersebut tidak terjadi secara menyeluruh kepada semua peserta didik kelas IV, tetapi ada sebagian peserta didik yang lambat dalam perubahan sikap. Akan tetapi bimbingan yang dilakukan terus menerus dapat membawa perubahan peserta didik dalam praktek pembiasaan ibadah shalat berjamaah kearah yang lebih baik.

Bimbingan yang dilakukan oleh Guru PAI kepada peserta didik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan pembiasaan ibadah. Perubahan yang terjadi pada peserta didik antara lain peserta didik semakin rajin mengerjakan shalat berjamaah di masjid pada waktu Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar. Bahkan peserta didik datang ke masjid lebih awal dan untuk Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar sebelum adzan dikundangkan. Berdasar wawancara dengan peserta didik menyatakan bahwa:

“Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama terkait dengan pembiasaan ibadah shalat adalah dengan membahas keutamaan shalat berjamaah dan adab-adab shalat berjamaah. Adab shalat berjamaah dengan mengenakan pakaian yang bagus, mengambil air wudhu, membaca doa masuk masjid, melaksanakan shalat dua rakaat sebelum duduk, mengerjakan shalat dua rakaat sebelum dan sesudah Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar. Selain itu memanfaatkan waktu antara adzan dan iqomah dengan amalan yang bermanfaat, berdoa, merpikan barisan shalat, tidak mendahului imam serta membaca doa keluar masjid.”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV STTD Permata Islam Kulon Progo

¹⁸ Observasi penulis dengan peserta didik, hari Senin 6 Maret 2023, di Masjid Al Firdaus, Komplek STTD Permata Islam Kulon Progo

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan peserta didik lainnya yang mengatakan: “Bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait tentang gerakan- gerakan shalat dan pengucapan bacaan yang diucapkan dalam shalat. Guru Pendidikan Agama Islam memberi contoh gerakan shalat dan pengucapan bacaan shalat kemudian peserta didik menirukannya. Guru Pendidikan Agama Islam juga menegur peserta didik yang salah dalam mengerjakan shalat, kemudian mengajarkan tata cara shalat yang benar.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh peserta didik lainnya, yang mengatakan: “Bentuk bimbingan yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait tentang gerakan shalat dan pengucapan bacaan shalat dalam pelafalnya. Biasanya Guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dalam gerakan dan pelafalan bacaan shalat yang kemudian peserta didik menirukannya.”

3. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengajar

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan perannya dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik kelas 4 STTD Permata Islam menyampaikan pengajaran kepada peserta didik. Pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik meningkat semangatnya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid yang berada di lingkungan sekolah. Bagi peserta didik pelajaran yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan, selain menambah pengetahuan dan menambah ilmu bagi peserta didik untuk selalu memperbaiki peningkatan pelaksanaan shalat berjamaah.

Pelajaran yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam akan memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik. Bertambahnya ilmu yang berhubungan dengan shalat akan agar menambah semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan ujung tombak, sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu kepada peserta didik untuk menambah ilmu bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu menambah ilmu untuk memberi pelajaran kepada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam keberadaannya akan menjadi sosok yang berilmu, yang ditunggu – tunggu peserta didik untuk menyampaikan ilmunya,¹⁹

4. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik

Guru Pendidikan Agama Islam juga mendidik peserta didik, agar senantiasa menjalankan amal ibadah yang disertai dengan keikhlasan dan kesabaran. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan pesan – pesan keikhlasan dan kesabaran melalui kisah – kisah islam. Kisah - kisah tersebut tentang keikhlasan, kesabaran, semangat dan kesungguhan dalam ketaatan kepada Allah dihubungkan dengan ajakan kepada peserta didik untuk menjalankan ketaatan melaksanakan shalat berjamaah. Berkisah atau berceritera tersebut bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk mengikuti tokoh-tokoh yang diceritakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberi pemahaman tentang kewajiban

¹⁹ Observasi penulis hari Senin 6 Maret 2023, di Masjid Al Firdaus, Komplek STTD Permata Islam Kulon Progo

shalat berjamaah di masjid, pahala shalat berjamaah di masjid dan manfaat membiasakan diri untuk shalat berjamaah di masjid.²⁰

5. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai motivator

Dalam Islam, pemberian hadiah dinjurkan dalam mendidik anak. Hadiah bisa menjadikan pendorong atau memberi semangat bagi peserta didik. Pemberian hadiah bisa menjadi alat pendidikan yang menyenangkan. Hadiah diberikan kepada peserta didik yang dianggap rajin dan terbiasa dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Untuk shalat Dhuhur dan shalat Ashar dikerjakan di masjid yang berada di lingkungan sekolah, dan untuk shalat Maghrib, Isyak dan Subuh dikerjakan di masjid lingkungan tempat tinggal para peserta didik. Secara psikologis pemberian hadiah bisa menumbuhkan semangat baru bagi peserta didik, sehingga peserta didik yang menerima hadiah akan berlomba-lomba untuk mencapainya. Selain itu peserta didik yang mendapat hadiah akan merasa dirinya diperhatikan. Bagi peserta didik yang belum mendapat hadiah akan berusaha untuk mendapatkan hadiah, jadi ia akan bersemangat melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Cara guru melihat keaktifan pembiasaan shalat berjamaah di luar sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam memberikan buku laporan kegiatan shalat berjamaah. Jadi guru bekerjasama dengan para orang tua dalam pembiasaan shalat berjamaah di masjid lingkungan tempat tinggalnya. Dari buku laporan kegiatan shalat berjamaah tersebut membantu guru dalam melihat keaktifan peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Pemberian hadiah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebulan sekali, dengan melihat keaktifan peserta didik di sekolah dan di rumah. Keaktifan peserta didik dalam pembiasaan shalat berjamaah guru melihat dari Buku Laporan Kegiatan Shalat Berjamaah.²¹

6. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengawas

Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengawas, ketika peserta didik sedang berada di masjid. Guru mengawasi kegiatan peserta didik sudah berada di dalam masjid. Guru Pendidikan Agama Islam mengawasi ketika peserta didik mulai masuk masjid, mengawasi tata cara shalat peserta didik yang sedang mengerjakan shalat sunnah. Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan gerakan peserta didik yang sedang shalat. Guru pendidikan Agama Islam mencatat temuan – temuan yang dilihat selama mengawasi. Hasil pengawasan tersebut menjadi bahan Guru Pendidikan Agama Islam untuk memberi nasehat kepada para peserta didik.²²

7. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai penasehat.

Guru Pendidikan Agama Islam memberi nasehat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan ketika sedang mengerjakan shalat sunnah. Kesalahan yang diperbuat peserta didik, biasanya berupa gerakan shalat yang tidak benar, dari cara

²⁰ Observasi penulis hari Selasa, tanggal 7 Maret 2023 di Masjid Al Firdaus kompleks STTD Permata Islam Kulon Progo

²¹ Wawancara dengan Bapak Ginan Burhan Yulianto, Guru Pendidikan Agama Islam STTD Permata Islam Kulon Progo pada hari Senin tanggal 6 Maret 2023.

²² Hasil observasi di Masjid Al Firdaus Komplek STTD Permata Islam pada hari Rabu, 8 Maret 2023

takbir, rukuk, sujud dan mengerjakan shalat yang tidak khusuk atau terlalu cepat. Guru Pendidikan Agama Islam memberi nasehat tata cara shalat yang benar sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Nasehat yang diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami, membawakan dalil dari Al Qur'an dan Sunnah. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan nasehat tersebut dengan khidmat.²³

8. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai mediator.

Guru Pendidikan Agama Islam kadang kala juga sebagai mediator, antara peserta didik yang sedang berselisih. Perselesihan yang terjadi terhadap peserta didik yang satu dengan yang lainnya bisa terjadi dari masalah yang sederhana. Perselisihan tersebut bisa terjadi gara – gara rebutan tempat duduk dalam shaf. Rebutan tempat duduk dalam shaf tersebut kadang menjadikan peserta didik menjadi berselisih. Melihat kejadian seperti itu, maka Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai mediator untuk mendamaikan antara peserta didik yang sedang rebutan tempat duduk tersebut.

Peserta didik yang sedang berselisih tersebut dinasehati untuk saling berjabat tangan, sebagai tanda saling memaafkan. Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan betul kejadian yang terjadipada peserta didik dan langsung berusaha mengatasinya. Dalam kasus seperti ini maka Guru Pendidikan Agama Islam telah berperan sebagai mediator untuk peserta didik yang sedang berselisih.²⁴

9. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai Dai

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan ceramah agama di masjid kepada para peserta didik. Ceramah agama yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di masjid dilakukan setelah shalat berjama'ah, yaitu selesai shalat Dhuhur dan shalat Ashar. Ceramah agama tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Ceramah yang disampaikan kepada peserta didik diambil dari Al- Qur'an dan Sunnah.

Ceramah yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut, dinamakan inspirasi iman. Sesuai dengan namanya, maka ceramah tersebut diharapkan memberi inspirasi keimanan kepada peserta. Bagaimana ceramah tersebut bisa menginspirasi kepada peserta? Biasanya Guru Pendidikan Agama Islam membawakan materi diselingi dengan cerita – cerita yang berhubungan dengan tema yang disampaikan, sehingga ceramah tersebut lebih mudah dipahami oleh peserta didik.²⁵

Kesimpulan

Peran yang dilakukan oleh guru agama dalam pembiasaan shalat berjamaah peserta didik yang dilakukan adalah guru memberi keteladanan, bimbingan, motivasi dan memberi hadiah. Rekomendasi untuk guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan

²³ Hasil obsevasi di Masjid Al Firdaus Komplek STTD Permata Islam pada hari Rabu, 8 Maret 2023

²⁴ Hasil obsevasi di Masjid Al Firdaus Komplek STTD Permata Islam pada hari Rabu, 9 Maret 2023

²⁵ Hasil obsevasi di Masjid Al Firdaus Komplek STTD Permata Islam pada hari Rabu, 8 Maret 2023

shalat berjamaah di Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar Permata Islam, perlu ditingkatkan lagi secara maksimal dan peserta didik lebih meningkatkan pembiasaan shalat berjamaah di masjid. Selain mengerjakan shalat yang wajib hendaknya melaksanakan shalat sunnah rawatib, sebagai ibadah tambahan dari shalat wajib.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Rencana Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmad dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Rijani. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah. UIN Antasari, Banjarmasin. Volume 17, Nomor 33.
- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ary Ginanjar Agustin 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA.
- Sugeng Hariyanto, 2017, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Pembiasaan Ibadah Mahdhah Pada Siswa-siswi Kelas II Di Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo*: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Cici Sutarsih. 2012. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI.
- Daryanto & Tasrial. 2015. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: PT Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siti Rukamah, 2015, Skripsi: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di SMP Asy-Syifa Darussalam Lampung Utara* : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- G. Setya Nugraha. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Praktis*. Surabaya: Sulita Jaya.
- Hadari Nawawi. 1989. *Organisasi sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung.
- Hasil Wawancara pada tanggal 16 November 2021
- Heri Jauhari. 2013. *Fiqh Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istinjanto. 2005. *Riset SDM Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- J.P Chaplin. 1995. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Lexy J. Meolong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Masjkur. 2018. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah. *Jurnal At-Tuhfah*. IAIN Sunan Giri Bojonegoro. Volume 7, Nomor. 1.
- M. Ngali Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno dan M. Idris. 2008. *Strategi Dan Metode Pengajaran: Menciptakan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Martinis Yasmin. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Daud Ali. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosada.
- Mustafa. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: C.V Pustaka Setia.
- Novan Ardi Wiyani. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Nur Ahmad Yulianto. 2018. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press.
- Pusat Kurikulum. 2009. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: TP.
- Rifa'i Abubakar. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: LPPM STAIMS.
- _____. 2019. *Teori-Teori Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: STAIMS Press.
- Saiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sudarwan Donim. 2002. *Sejarah dan Metodologi*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusunan pedoman penulisan skripsi program sarjana (atrata-1). 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: STAIMS Press.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Yusuf Al Qaradhwi. 1997. *Pengantar Kajian Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kausar.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

_____. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.